

PEMBELAJARAN SENI MUSIK GUNA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF SISWA DI SEKOLAH DASAR

Deni Okta Nadia¹, Desyandri², Farida Mayar³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang
denioktanadia@gmail.com¹, desyandri@fip.unp.ac.id², mayarfarida@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of learning music in improving the cognitive development of students in elementary school. Through learning musical arts, elementary school students can develop their cognitive abilities. In learning music in elementary school, learning takes place using song media. One of them is by introducing children's songs. Children's songs are seen as songs created specifically for children. Learning delivered through the medium of songs is able to develop the mindset of children obtained from songs sung with the reality of life. In cognitive theory, this involves stimuli and responses in learning that focus on students' thought processes. The method used in this study is literature study. The data obtained is analyzed from the findings of journals, scientific articles, literature reviews containing the design to be researched, then compile the findings that have been reviewed. The results of this study show that learning music art has an influence on the cognitive development of elementary school students.

Keywords : Music Art, Cognitive Development, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran seni musik dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa di sekolah dasar. Melalui pembelajaran seni musik siswa sekolah dasar dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya. Dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar, pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media lagu. Salah satunya adalah dengan mengenalkan lagu-lagu anak. Lagu anak dipandang sebagai lagu yang diciptakan secara khusus untuk anak-anak. Pembelajaran yang disampaikan melalui media lagu mampu mengembangkan pola pikir anak yang didapatkan dari lagu-lagu yang dinyanyikan dengan realitas kehidupan. Dalam teori kognitif, hal ini melibatkan antara stimulus dan respon dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir siswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Data yang diperoleh dilakukan analisis dari hasil temuan jurnal, artikel ilmiah, literature review yang berisi tentang rancangan yang akan diteliti, lalu menyusun hasil temuan yang telah diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : Seni Musik, Perkembangan Kognitif, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan

untuk menciptakan proses belajar mengajar dimana didalamnya terjadi bimbingan antara si pengajar kepada

si pembelajar (Apriyani et al., 2017; Fahri & Qusyairi, 2019). Tujuan dari bimbingan tersebut adalah agar si pembelajar mampu mengubah dirinya baik dalam segi pengetahuan, perilaku, kepribadian, maupun segi moral dan spiritual. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Umumnya pendidikan dilakukan pada pendidikan formal. Pendidikan formal terdiri dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa depan.

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar dimuat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang di dalamnya mempunyai peranan penting terhadap pembentukan langsung kompetensi peserta didik (Bella et al., 2021). Pembelajaran seni musik merupakan pembelajaran yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang (Maharani et al., 2022). Seni musik

membentuk disiplin, toleransi, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan (Rumapea, 2019). Dengan kata lain pendidikan seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu siswa yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, fikiran, sosialisasi, dan emosional.

Pendidikan seni musik merupakan suatu proses pendidikan yang membantu pengungkapan ide/gagasan seseorang yang ditimbulkan dari gejala lingkungan dengan mempergunakan unsur-unsur musik, sehingga terbentuknya suatu karya musik yang tidak terlepas dari rasa keindahan (Chrisnahanungkara, 2020). Berdasarkan uraian tersebut nampak bahwa upaya pembentukan pribadi siswa mendapat porsi yang lebih utama dalam pembelajaran musik di sekolah.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi

(Depdiknas, 2003). Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Fokus pada aspek kognitif penting dalam teori kognitif, yang melibatkan interaksi kompleks antara stimulus dan respons dalam proses pembelajaran. Untuk anak-anak, proses berpikir menjadi fokus utama dalam pembelajaran tersebut.

Patokan pengamatan kemampuan kognitif salah satunya menggunakan taksonomi Bloom. Menurut Bloom terdapat enam tingkat kemampuan kognitif, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi (Listiani & Rachmawati, 2022). Pengetahuan adalah kemampuan mengenal, mengingat dan memproduksi bahan pengetahuan atau pelajaran (informasi) yang pernah diberikan. Kemampuan kognitif pengetahuan mengamati pada kemampuan mengenal dan mengingat lagu yang diajarkan. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda, menerjemahkan, menafsirkan, dan memperhitungkan

atau meramalkan kemungkinan, termasuk keterampilan pemahaman. Siswa tahu apa yang disampaikan dan dapat menggunakan materi atau gagasan yang diberikan tanpa perlu menghubungkan dengan materi lain atau melihat implikasinya. Terkait penelitian ini, kemampuan kognitif pemahaman adalah kemampuan mengingat lagu, lirik, nada, irama yang diajarkan.

Menurut (Pangaribuan, 2021) musik memberikan efek yang kuat pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik juga dapat memengaruhi tubuh dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, kecepatan bernapas, tekanan darah, ambang batas rasa sakit, dan gerakan otot. Berbagai respon tersebut dihasilkan dari aktivasi jaringan-jaringan saraf yang terlibat dalam motivasi dan rasa senang. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh pembelajaran seni musik dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang juga dikenal sebagai studi pustaka.

Metode ini melibatkan tinjauan literatur, kajian teori, landasan teori, serta tinjauan dan telaah pustaka yang berhubungan dengan topik penelitian (Andini et al., 2021; Cahyono et al., 2019; Junindra et al., 2021). Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan informasi dan menganalisis penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dalam bentuk tulisan ilmiah. Studi literatur merupakan suatu penelusuran atau penelitian kepustakaan dengan cara membaca berbagai artikel yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Mustaji & Subroto, 2021; Ulandari et al., 2022).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran secara *online* (Kusumawati et al., 2022; Sari & Tharir, 2021). Peneliti memanfaatkan beberapa sumber basis data seperti *google scholar*, *science direct*, *semantic scholar* dan *Education Resources Information Center* (ERIC). Artikel jurnal yang diambil merupakan artikel-artikel yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hasil

pengumpulan informasi dari artikel yang relevan tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) (Agustyaningrum et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar (Samsinar, 2019). Tujuan dari pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman, menguasai keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan (Wulandari, 2020). Guru mempersiapkan pembelajaran dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa dan memberikan informasi kepada mereka. Dengan persiapan yang dirancang oleh guru, siswa dapat lebih siap dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut (Hamalik, 2005) pembelajaran dapat dijelaskan sebagai kombinasi yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar (Winata et al., 2021). Dari definisi tersebut, pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memastikan keberhasilan pembelajaran, semua unsur yang terlibat dalam pembelajaran, seperti pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar, harus mendukung secara optimal.

Secara etimologi, istilah "musik" berasal dari bahasa Inggris "music". Kata tersebut memiliki akar dari bahasa Yunani "mousikê" yang merujuk pada segala bentuk seni yang dipimpin oleh Muses. Meskipun mencakup berbagai jenis seni, termasuk puisi, seni yang paling umum yang dikaitkan dengan Muses adalah seni musik. Di zaman Romawi, istilah "art musica" digunakan untuk menggambarkan puisi yang menggunakan instrumen musik (Perdana, 2022).

Musik adalah kombinasi bunyi yang dapat didengar dan memiliki karakteristik nada yang menghasilkan suara yang indah untuk dinikmati (Grimonia, 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik didefinisikan sebagai ilmu atau seni dalam mengatur nada atau suara dengan melibatkan kombinasi dan hubungan waktu untuk menciptakan komposisi yang seimbang dan menyatu. Nada atau suara diatur sedemikian rupa sehingga mencakup irama, lagu, dan harmoni yang menghasilkan bunyi yang khas. Musik juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang. Melalui musik, anak-anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan emosi dan ide-ide mereka melalui gerakan atau tarian yang mengikuti suara musik. Hal ini terutama penting untuk anak-anak yang senang bergerak bebas dan bermain. Mengembangkan kecerdasan musikal anak dapat memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan kecerdasan lainnya dengan lebih optimal, mengingat pentingnya peran musik dalam kehidupan, terutama bagi anak-anak.

Definisi musik itu sendiri adalah: "Musik adalah salah satu

cara untuk melepaskan dan mengekspresikan perasaan, suasana hati, dan emosi" (Claudia Eliason dan Loa Jenkins, 2008: 353). Dalam proses ekspresi ini, seseorang dapat menciptakan produk musik dalam bentuk lagu, lirik dengan menggunakan kemampuan bahasa dan imajinasi, simbol gambar dalam notasi, serta gerakan dalam tarian. Musik mengekspresikan dirinya sendiri dan menekankan pada kebebasan dan keahlian manusia. Musik adalah bahasa pendengaran yang terdiri dari tiga komponen dasar: intonasi suara, irama, dan warna nada . Dengan melihat kedua teori ini, dapat disimpulkan bahwa musik merupakan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mencakup irama, lagu, dan harmoni, terutama suara yang dihasilkan oleh alat musik yang menghasilkan bunyi-bunyian.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran musik adalah suatu proses interaksi antara siswa dan guru dalam konteks lingkungan akademik. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki oleh siswa melalui pengalaman-pengalaman

yang berkaitan dengan keindahan musik.

Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar

Istilah "kognitif" berasal dari kata "*cognition*", yang merujuk pada pemahaman dan pengertian (Kurniawan & Rahman, 2019). Kognitif mengacu pada proses internal yang terjadi di dalam sistem saraf pusat ketika seseorang sedang berpikir. Hal ini sejalan dengan pandangan (Rahakbauw & Watini, 2022) yang menyatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, di mana individu memiliki kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Dengan demikian, proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan minat seseorang terutama dalam hal pembelajaran dan ide-ide.

Menurut Jean Piaget, teorinya tentang perkembangan kognitif menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi yang konstan antara individu dan lingkungannya (Gunardi et al., 2023). Menurutnya, ada dua proses yang terjadi dalam perkembangan dan

pertumbuhan kognitif anak, yaitu asimilasi dan akomodasi. Piaget menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan hasil dari saling melengkapi antara asimilasi dan akomodasi dalam proses restrukturisasi dan perubahan pengetahuan yang dimiliki.

William Stern, seorang pionir dalam penelitian tentang intelegensi, mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan untuk menggunakan dengan tepat semua alat pikiran yang tersedia untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan baru.

Perkembangan Kognitif Melalui Seni Musik

Menurut Gardner terdapat hubungan keterkaitan antara musik dengan intelegensi seseorang. Kecerdasan musikal mempengaruhi kecerdasan-kecerdasan yang lain. Lagu dan gerak melibatkan keterampilan motorik, kecerdasan intelektual dan emosi. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa musik mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar peserta didik karena musik merupakan luapan perasaan manusia dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Musik memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan, terutama bagi anak-anak yang senang bergerak bebas dan bermain. Karena kepentingan musik ini, penting untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak agar perkembangan kecerdasan lainnya dapat optimal. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh peneliti Neoron Roger Sperry (1992) dalam Siegel (1999), yang menyatakan bahwa rangsangan musik dapat menyebabkan neuron-neuron baru membentuk sirkuit di otak. Dalam proses ini, neuron-neuron terhubung dan terintegrasi dalam sirkuit otak, sehingga terjadi koneksi antara otak kanan dan otak kiri. Teori ini menjelaskan bahwa musik dapat membantu perkembangan kognitif anak.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa musik juga memiliki dampak positif pada perkembangan otak bayi dan anak, terutama jika musik yang didengar memiliki alunan yang lembut, ritme yang tenang, dan tidak terlalu keras. Dalam otak manusia, terdapat reseptor yang dapat mengenali musik sebagai sinyal penerima.

Pembelajaran seni musik memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa di sekolah dasar. Melalui pembelajaran musik yang terstruktur dan terarah, siswa dapat mengembangkan berbagai aspek kognitif mereka secara holistik.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Schlaug et al. (2005) menunjukkan bahwa pembelajaran musik memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif siswa. Studi tersebut melibatkan pemindaian otak menggunakan teknik pencitraan resonansi magnetik fungsional (fMRI) pada kelompok anak-anak yang mengikuti pelajaran musik secara teratur. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas otak dalam area yang terkait dengan pemrosesan musik dan perkembangan kognitif.

Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hetland (2000) menemukan bahwa pembelajaran seni musik, termasuk musik, dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif siswa. Dalam konteks musik, siswa dihadapkan pada tantangan untuk menginterpretasikan dan mengekspresikan emosi melalui

ekspresi artistik. Hal ini melibatkan pemikiran kreatif, di mana siswa perlu menciptakan sesuatu yang orisinal dan unik. Proses ini melibatkan pemecahan masalah, pemikiran asosiatif, dan kemampuan untuk berpikir di luar batasan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik dapat merangsang kemampuan kognitif siswa, yang secara luas dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Pembelajaran seni musik juga dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial siswa. Melalui kegiatan musik kelompok, seperti paduan suara atau ansambel musik, siswa belajar untuk bekerja sama dalam tim, berbagi peran, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Mereka belajar mendengarkan dan memberikan umpan balik, menghargai kontribusi orang lain, dan merasakan kebersamaan dalam musik. Penelitian oleh Davidson et al. (2012) menemukan bahwa partisipasi dalam kegiatan musik kelompok dapat memperkuat kemampuan sosial siswa, termasuk kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan empati.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni musik memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa di sekolah dasar. Pembelajaran seni musik melalui pemahaman ritme, melodi, harmoni, interpretasi, dan ekspresi musik dapat mengembangkan kemampuan kognitif seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan kreativitas siswa. Selain itu, pembelajaran seni musik juga berkontribusi pada perkembangan kemampuan pendengaran dan pemahaman verbal siswa, memperluas kosakata musik dan bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan menyenangkan bagi siswa. Guru yang terampil dan berpengalaman dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang menarik, mendorong partisipasi aktif siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pembelajaran seni musik perlu diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum sekolah dasar sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan kognitif siswa secara

holistik. Dengan demikian, penting bagi sekolah dan pihak terkait dalam pendidikan untuk mengakui nilai dan manfaat pembelajaran seni musik serta mendukung pengembangan keahlian guru dalam menyajikan pembelajaran seni musik yang efektif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana, Y. (2022). Teori Perkembangan Jean Piaget dan Vygotsky Bagaimana Implikasinya Dalam Perkembangan Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582.
- Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5671–5681. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>
- Apriyani, C. K. F., Julia, J., & Syahid, A. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Kreativitas Menggambar Ilustrasi Pada Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal Penah Ilmiah*, 2(1), 561–570. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10033>
- Bella, A. S., Respati, R., & Karlimah, K. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Lagu Anak terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar.

- PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 632–641. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39232>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Chrisnahanungkara, A. J. (2020). Pendidikan Seni Musik Berbasis Bahan Ajar Multikultural. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/10.37368/tonika.v3i1.132>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan nasional*. Jakarta. Depdiknas. 4, 147–173.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Grimonia, E. (2023). *Dunia Musik: Sains-Musik untuk Kebaikan Hidup*. Nuansa Cendekia. https://books.google.co.id/books?id=5WGP_EAAAQBAJ
- Gunardi, S., Gatriyani, N. P., Rosalina, T., Farradinna, S., Kadir, A., Saswati, R., Zuhroh, L., Suarja, S., Retnoningtias, D. W., & Nurhayati, A. (2023). *Psikologi Pendidikan*. TOHAR MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=WTqoEAAAQBAJ>
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hetland, L. (2000). Listening to music enhances spatial-temporal reasoning: Evidence for the "Mozart effect". *Journal of Aesthetic Education*, 34(3/4), 105-148.
- Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., Nasti, B., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264–6270. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>
- Kurniawan, M. R., & Rahman, Y. A. (2019). TEORI BELAJAR KOGNITIF Membedah Psikologi Belajar Jean Piaget. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1–10.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Listiani, W., & Rachmawati, R. (2022). Transformasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 397–402. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i03.266>
- Maharani, I., Efendi, N., & Oktira, Y. S. (2022). Studi Literatur Seni Musik Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10699>
- Mustaji, L., & Subroto, W. (2021). Efektivitas kelas virtual pada siswa sekolah dasar: literature review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*,

- 10(2), 59–66.
<http://103.107.187.25/index.php/Pionir/article/view/10292>
- Pangaribuan, E. S. (2021). Penggunaan Musik Klasik sebagai Media dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional terhadap Anak Usia Balita 0-5 Tahun. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kritiani*, 3(2), 102–112.
<https://sttkerussoindonesia.ac.id/e-journal/index.php/redominate/article/view/29>
- Perdana, F. (2022). Musik Tradisional Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 2(1), 81–92.
<https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5772>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 1–9.
<https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1696>
- Rumapea, M. E. M. (2019). Tantangan Pembelajaran Musik Pada Era Digital. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(2), 101.
<https://doi.org/10.24114/gondang.v3i2.13168>
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i2.959>
- Sari, E. M., & Tharir, A. (2021). Systematic Literature Review Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*, 1(1), 345–352.
- Ulandari, L., Ridha, A., Rozalita, D., Ananda, R., & Witarsa, R. (2022). JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Analisis Kebijakan Standar Pembiayaan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 2596–4424.
- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, & Helmawati. (2021). Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi. *Encephale*, 4(1), 59–65.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/amp.v4i1.3338>
- Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press.
<https://books.google.co.id/books?id=PJoPEAAAQBAJ>